

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab hasil penelitian dan pembahasan tentang mendeteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan *fraud hexagon theory*, maka berikut ini adalah kesimpulan yang disusun berdasarkan hasil pengujian hipotesis serta pembahasan:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa *eksternal pressure* yang diprosikan menggunakan perhitungan *debt to assets ratio* (LEVERAGE) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi dapat digambarkan bahwa perusahaan tersebut dianggap mempunyai kewajiban yang besar dan memiliki risiko kredit yang lebih tinggi pula. Karena hal tersebut, dapat menjadi salah satu indikator praktik kecurangan laporan keuangan dengan memanipulasi akun hutang untuk memperlancar pendanaan pihak ketiga sehingga dapat terealisasi.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa *financial stability* yang diprosikan menggunakan rasio perubahan total aset (ACHANGE) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi pertumbuhan aset perusahaan berarti semakin tinggi stabilitas keuangan di perusahaan tersebut, maka semakin tinggi pula potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan apabila nilai pertumbuhan aset perusahaan tidak stabil akan memberikan tekanan kepada manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan agar pertumbuhan aset perusahaan terlihat stabil. Dimana perusahaan dituntut untuk selalu menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Dari tekanan ini mengindikasikan terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa *financial target* yang diprosikan menggunakan ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan manajemen tidak memberikan respon buruk

terhadap target yang tinggi maupun rendah. Kenaikan ROA tidak selalu mengindikasikan perusahaan melakukan kecurangan, namun bisa karena pengembangan mutu operasional dan perekrutan tenaga kerja yang potensial. Perusahaan yakin untuk investasi dalam modernisasi sitem informasi di perusahaan, efisiensi proses bisnis yang memiliki biaya lebih tinggi dibanding manfaat yang didapatkan, serta menerapkan kebijakan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Maka manajemen tidak akan merasa tertekan ketika target perusahaan ditingkatkan.

4. Penelitian ini membuktikan bahwa pergantian direksi (DCHANGE) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan pada penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada dewan direksi tidak semata-mata karena adanya indikasi tindak kecurangan. Ada beberapa alasan mengapa perusahaan yang diamati, melakukan perubahan pada dewan direksi yaitu pertama ada dalam struktur dewan direksi yang merangkap dengan jabatan lainnya, sehingga untuk mengoptimalkan kinerja perlu adanya pergantian. Kedua adalah karena beberapa dalam dewan direksi pada perusahaan sampel telah menjabat dua (dua) periode sehingga untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih baru maka dilakukan reorganisasi pada dewan direksi. Ketiga adalah pengunduran diri dari dewan direksi karena terkait hal pribadi atau pensiun sehingga perusahaan mengangkat anggota baru untuk mengisi kekosongan jabatan pada dewan direksi.
5. Penelitian ini membuktikan bahwa *ineffective monitoring* yang diprosikan melalui perbandingan komisaris independen dengan jumlah keseluruhan dari dewan komisaris (BDOUT) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Hal ini terjadi dalam penelitian ini karena rata-rata perusahaan yang menjadi pengamatan telah patuh terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 33/PJOK.04/2014 yang mewajibkan jumlah anggota dewan komisaris yang paling kurang 30% dari jumlah keseluruhan dewan komisaris yang ada pada perusahaan. sehingga ketidakefektifan pengawasan semakin rendah dan kesempatan manajemen melakukan tindakan yang merugikan perusahaan termasuk kecurangan laporan keuangan menjadi rendah.

6. Penelitian ini membuktikan bahwa *nature of industry* yang diprosikan melalui rasio piutang (RECEIVABLE) berpengaruh secara signifikan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. peningkatan jumlah perubahan piutang dapat mengindikasikan bahwa perputaran kas perusahaan kurang baik. banyaknya piutang usaha pasti akan mempengaruhi kepada arus kas operasional. Karena terbatasnya kas dapat mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan.
7. Penelitian ini membuktikan bahwa pergantian auditor (AUDCHANGE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan menggunakan auditor yang profesional dan memiliki integritas yang baik. Maka, auditor mampu memahami sistem pengendalian perusahaan secara keseluruhan dengan baik untuk menghindari salah memberikan opini. Sehingga apabila terjadi pergantian auditor ataupun tidak, manajemen tidak berpotensi melakukan kecurangan dan rasionalisasi atas kecurangan tidak menjadi budaya manajemen.
8. Penelitian ini membuktikan bahwa *frequent number of CEO's picture* (CEOPICT) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Arogansi yang tinggi dapat menimbulkan tindakan fraud terjadi, sifat arogansi bisa diidentifikasi melalui banyaknya tampilan foto CEO yang ada. Tingginya sifat arogansi dapat menimbulkan kecurangan karena dengan sifat arogan dan superioritas yang dimiliki oleh seorang CEO, membuat CEO merasa bahwa control internal apapun itu tidak akan belaku bagi dirinya karena status dan posisi yang dimiliki.
9. Penelitian ini membuktikan bahwa *collusion* (COL) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Pada variabel ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh hubungan antara proyek pemerintah dengan potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan adanya kerja sama dengan proyek pemerintah bukan merupakan bentuk dari collusion sebuah perusahaan untuk menjadikan potensi kecurangan laporan keuangan, tetapi perusahaan menjalin kerja sama melalui proyek dengan pemerintah karena ingin memperbaiki kinerja dengan

meningkatkan upayanya untuk berperan dalam proyek-proyek pertumbuhan untuk membangun kinerja bisnis yang baik. Sehingga, perusahaan bisa menjadikan pencapaian untuk tahun tersebut karena bekerja sama dengan pemerintah.

B. Implikasi Teoritis

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk melaporkan laporan keuangan sesuai dengan karakteristik kualitatif yaitu faithful representation yang menampilkan laporan keuangan dengan jujur sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya agar tidak merugikan penggunanya. Serta juga memberikan sistem pengendalian internal yang baik pada perusahaan sehingga pengawasan semakin ditingkatkan.

Manajemen perusahaan disarankan untuk tidak memaksakan target laba diluar jangkauan kemampuan perusahaan sehingga dapat mengurangi tekanan yang terjadi yang mana dapat mengakibatkan timbulnya external pressure sehingga memicu tindakan manipulasi laporan keuangan perusahaan serta manajemen perusahaan perlu meningkatkan sistem pengendalian internal agar mencegah terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan.

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Disarankan untuk lebih meningkatkan kecermatan dalam menganalisis laporan keuangan milik perusahaan baik informasi keuangan maupun non keuangan yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Sebaiknya, para investor tidak tergiur dengan perusahaan yang laba tinggi atau nilai aset yang tinggi. Karena kedua hal tersebut tidak cukup merepresentasikan bahwa perusahaan tersebut pasti baik, dua hal tersebut juga dapat memicu potensi kecurangan laporan keuangan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang dimiliki pada penelitian ini. Sehingga, pada bagian ini akan memaparkan keterbatasan penelitian kali ini yang memungkinkan dapat mempengaruhi dari hasil dan analisis penelitian:

1. Penelitian ini hanya menjadikan sampel yang berfokus pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index saja dan terbatas pada periode tahun penelitian pada tahun 2019-2021 saja.
2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dimana pengukuran serta analisis variabel hanya terbatas pada angka tanpa melihat aspek lainnya serta dalam penelitian kuantitatif ini diasumsikan bahwa setiap variabel mendapatkan bobot hasil yang sama.
3. Dari hasil penelitian ini masih menemukan adanya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian yang menunjukkan terdapat variabel-variabel yang tidak mempunyai pengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.

D. Saran

Dilatabelakangi dari keterbatasan yang dimiliki pada penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan saran terhadap penelitian selanjutnya untuk memberikan kontribusi penelitian yang lebih berkualitas kedepannya dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1. Obyek penelitian untuk tema ini sesungguhnya masih dapat diperluas baik dari segi indeks populasi dan sampelnya maupun memperpanjang periode tahun yang diteliti sehingga dapat melihat generalisasi yang lebih kuat dan dapat melihat perkembangan dari kasus setiap perusahaan.
2. Keterbatasan ketika menggunakan alat analisis kuantitatif, maka saran untuk penelitian selanjutnya untuk dapat menggunakan metode kualitatif atau metode campuran untuk melihat lebih dalam kaitannya seberapa kuat atau lemahnya faktor independen dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan tahunan dalam setiap sampel yang diteliti. Atau bahkan bisa lebih menfokuskan pada akuntansi keprilakukan untuk lebih fokus meneliti pada setiap individu yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan tahunan, karena sejatinya semua bermula dari bagaimana mental dan karakter dari individu yang terlibat.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar dapat mencari lebih banyak literasi kembali dari tema serupa tentang munculnya variabel faktor pemicu kecurangan lainnya yang dapat digunakan untuk mendeteksi atau lebih berhati-hati dalam

memproksikan sebuah variabel agar proksi tersebut dalam merepresentasikan dari variabel tersebut.

